# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama Rahmatan Lil'alamin. Dimana ajarannya diperuntukkan bagi umat manusia secara keseluruhan. Ajaran Islam dapat berpengaruh bagi umat manusia dalam segala ruang lingkupnya, tidak memandang ras, suku, warna kulit maupun kebangsaan. Mayoritas umat manusia sebagai penduduk dunia mempunyai perbedaan latar belakang ruang dan waktu memiliki hubungan yang relevan antara ajaran Islam terhadap segala segi kehidupan manusia saat ini. Sebagaimana misi ajaran Islam sendiri bersifat universal yang mencangkup seluruh aspek kehidupan manusia. Sifat universal ajaran Islam ini tertuang dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Anbiya (107)

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلا رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ

Artinya: *"Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam*".[1]

Perkembangan agama Islam keseluruh penjuru dunia tiada lain melalui perujuangan dakwah. Peranan dakwah ini dapat berjalan dengan memfungsikan kekhalifahan manusia di muka bumi ini sebagai para pengemban misi mensosialisasikan nila-nilai Islam kepada seluruh umat manusia dalam mewujudkan cita-cita rahmatan lil'alamin. Hal ini selaras

[1]Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1971), 508.



digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dengan perintah berdakwah adalah kewajiban, sebagaimana tercantum dalam QS. Ali Imran (104)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung".*[2]

Perintah dakwah tersebut dilakukan dengan risalah Islam yang terkandung nilai-nilai humanis bagi umat manusia yang bersifat universal, mampu mengikuti perkembangan zaman dalam bingkai perubahan sosial. Diantara hakikat dakwah Islam adalah merupakan manifestasi rahmatan lil'alamin, yaitu sebagai upaya menjadikan sumber konsep bagi manusia di dunia ini di dalam meniti kehidupannya, yakni:

*Pertama,* upaya menerjemahkan nilai-nilai normatif Islam yang menjadi konsep-konsep operasional dalam segala aspek kehidupan manusia. *Kedua,* upaya mewujudkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan aktual, baik pada individu, keluarga maupun masyarakat. Hal ini perlu dilakukan melihat kondisi perkembangan peradaban manusia yang menyangkut segala kehidupan, yakni politik, sosial, budaya serta perkembangan ilmu pengetahuan.[3]

Keberadaan Islam di nusatara dengan keanekaragaman kultural (budaya) dalam masyarakat telah banyak dijadikan sebagai media

[2]Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Klaten Jawa Tengah: Sahabat,2013), 63
[3]Sykriadi Sambas, *Dakwah Damai* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007), 7-8

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pendekatan dakwah. Keterkaitan dakwah Islam dengan kultural sangat erat karena ajaran Islam telah menjadi bagian budaya, sedangkan budaya diadopsi oleh Islam untuk diluruskan praktik pelaksaannya berdasarkan hukum syariat.

Melihat kenyatan ini, bagaimana masyarakat dapat memahami Islam dan agama yang sesungguhnya dengan adanya adat (budaya) yang berbeda. Adat dalam arti al-urf memikili makna yang sama, yaitu aturan, kebiasaan-kebiasaan yang tumbuh dan terbentuk dari suatu masyarakat atau daerah yang dianggap memiliki nilai dan dijunjung serta dipatuhi masyarakat. Agama adalah suatu kepercayaan, sistem budaya yang menghubungkan manusia dengan kehidupan. Praktek agama juga dapat mencangkup ritual, khotbah, pemujaan, do'a dan pesta.[4]

Masyarakat Dusun Curah Bamban merupakan masyarakat jawa yang masih menjalankan nilai-nilai budaya jawa. Budaya jawa adalah budaya yang di anut oleh masyarakat jawa. Dalam masyarakat jawa di kenal dua kaidah dasar kehidupan yaitu prisip kerukunan dan prinsip hormat. Masyarakat Dusun Curah bamban sangat memegang tegung prinsip ini. Rukun berarti berada dalam kedaan selaras, tenang dan tentram, tanpa perselisihan dan pertengkaran. Sementara dalam prinsip hormat merupakan cara seseorang dalam membawa diri, harus selalu menunjukkan sikap menghargai terhadap orang lain.

[4]Zulfi Mubaraq, *Sosiologi Agama* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), 2-3

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Selain dikenal memiliki prinsip yang ramah, masyarakat jawa juga mempunyai tradisi atau adat. Upacara adat adalah suatu ritual yang dilakukan bersama-sama oleh sekelompok masyarakat. Adat tersebut di anut oleh masyarakat jawa khususnya di Jawa Timur, Dusun Curah Bamban, tanggul, jember. Masyarkat ini sebagaian besar menganut agama Islam, yang mengamalkan ajaran agama sesuai dengan syariat Islam. Namun dalam praktiknya masih banyak yang terpengaruh dengan adat hindu-budha yang kuat. Salah satu adat yang mereka miliki adalah adat sesajen. Adat ini merupakan kebiasaan setempat yang mengatur interaksi sesama anggota masyarakat. Adat sesajen ini dilakukan sebagai perwujudan rasa syukur, mereka melakukan sesajen karna merupakan suatu kepercayaan. Adat ini tidak bisa dihilangkan karena sudah peninggalan dari nenek moyang mereka.

Melihat fenomena diatas masyarakat Curah Bamban merupakan segolongan orang yang mempunyai kepercayaan yang unik, walaupun mereka pada umumnya beragama islam. Namun, pada kenyataannya mereka masih menghormati roh-roh halus yang di anggap sebagai leluhurnya. Yang dimaksud leluhur adalah orang-orang yang memiliki sifat-sifat luhur pada masa hidupnya dan setelah meninggal mereka masih senantiasa dihubungi oleh orang-orang yang masih hidup dengan cara melakukan ritual adat.[5]

[5]Ahmad Sholeh, *Upacara Obong (Studi Tentang Agama Dan Budaya Pada Masyarakat Kalang),* Tesis Prigram Pascasarjana, Semarang: Perpustakaan Pascasarjana IAIN Walisongo, 2005, 5

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dari latar belakang diatas, untuk mengetahui lebih dalam terkait dengan adanya adat sesajen maka kami mengangkat judul "Adat Sesajen dalam perspektif dakwah (Studi kasus di Dusun Curah Bamban Tanggul Jember).

## B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana adat sesajen dalam perspektif dakwah ?
2. Bagaimana pendapat masyarakat Curah Bamban terhadap adat sesajen ?
3. Bagaimana pelaksanaan adat sesajen?

## C. TUJUAN PENELITIAN

Berpijak dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendiskripsikan adat sesajen dalam perspektif dakwah
2. Untuk mengetahui pendapat masyarakat Curah Bamban terhadap adat sesajen
3. Untuk mengetahui pelaksanaan adat sesajen

## D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya :

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. **Manfaat teoritis**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pemahaman mengenai adat sesajen dalam perspektif dakwah (studi kasus di Dusun Curah Bamban Tanggul Jember )

2. **Manfaat praktis**

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan cakrawala berfikir tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian dimasa mendatang.

b. Bagi tempat yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan pemahaman dalam melaksanakan suatu adat dalam kehidupan

c. Bagi Almamater Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN)

penelitian ini diharapkan dapat dijadikan *formulation of* refrention dan informasi dalam rangka menciptakan dan mengembangkan dinamika diskursus intelektual masyarakat kampus.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat terhadap pemahaman adat sesajen dalam perspektif dakwah.

## E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian di dalam judul penelitian.Tujuannya agar

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tidak terjadi kesalah fahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Adapun definisi istilah dalam judul "Adat sesajen Dalam Perspektif Dakwah (Studi kasus Di Dusun Curah Bamban Tanggul Jember)". Sebagai berikut:

**1. Adat Sesajen**

**a. Adat**

Adat adalah suatu tradisi yang familiar dan dilakukan oleh manusia baik berupa ucapan, perbuatan, maupun hal-hal yang semestinya di tinggalkan. Adat yang dalam arti kata al-urf memiliki pengertian yang sama yaitu tradisi atau kebiasaan. Adat itu ada dua macam: Adat yang benar dan adat yang rusak. Adat yang benar adalah kebiasaan yang dilakukan manusia, tidak bertentangan dengan dalil syara', tidak menghalalkan yang haram dan tidak membatalakan kewajiban.Adapun adat yang rusak adalah kebiasaan yang dilakukan oleh manusia tetapi bertentangan dengan syara', menghalalkan yang haram, atau membatalakan kewajiban.[6]

**b. Sesajen**

Sesajen adalah warisan dari zaman kerajaan hindu-budha.Tetapi, orang-orang yang masih memegang budaya jawa dengan erat tetap membuat sesajen pada saat-saat spesial. Sesajen dibuat untuk mengucap syukur atau sebagai tanda penghormatan kepada tuhan atau

[6]Abdul wahhab khallaf, *Ilmu Ushul Fikih* (Jakarta: darul qalam.kuwait 2003), 117

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

leluhur.Karena kaitannya dengan hal-hal paranormal atau ghaib, dan fungsinya untuk berdo'a kepada leluhur, banyak yang mengatakan bahwa penggunaan sesajen adalah hal yang musrik atau menentang nilai-nilai agama.[7]

Adat sesajen adalah adat yang dilakukan untuk mencari berkah dan memiliki nilai sakral di sebagaian besar masyarakat kita pada umumnya.Seperti adat sesajen yang dilaksanakan oleh masyarakat curah bam-ban. Adat ini adalah peninggalan dari nenek moyang yang dilaksanakan saat hari-hari tertentu seperti jum'at manis, selasa legi, acara-acara tertentu dan sebaginya. Adat ini bertujuan untuk mengucap syukur atau penghormatan kepada roh leluhur, sesuai kepercayaan masyarakat agar kekuatan-kekuatan supernatural itu memberikan suatu keselamatan kepada orang yang meninggal.

**2. Dakwah**

Dakwah adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang bersifat mengajak atau menyeru kepada oranglain untuk mengamalkan ajaran Islam. Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan yang mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku ummat yang tidak sesuai dengan syari'at Islam menjadi sesuai dengan syari'at Islam untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.[8]

---

[7]http://Aliwafapuncak.Blogspot.Co.Id/P/2016/02/18/Budaya-Sesajen

[8]Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta : Rajawali Pers), 1-2

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pengertian dakwah dapat dilihat dari tiga sudut pandang yaitu dakwah dalam pengertian secara etimologis, terminologis, dan pengertian secara paradigmatis.

1. Pengetian dakwah secara etimologis

   Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah dakwah berasal dari bahasa arab, dan perkataan ini bersumber dari bahsa arab dalam bentuk masdar (infinitif) dari kerja (فعل) kata (دعا), (يدعو), (دعوة) yang berarti seruan, ajakan atau panggilan juga undangan.

   Menurut terminoligi ahli bahasa, kata dakwah diambil dari perkataan : الدعاء الى شيئ yang artinya : menyeru atau mengajak kepada sesuatu. Arti dan istilah ini dapat dijumpai di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl, ayat 125.

2. Pengertian dakwah secara terminologis

   Secara terminologis, dakwah berarti proses penyampaian pesan keagamaan kepada umat manusia dari berbagai aspek kehidupan. Kehidupan manusia tersebut mencangkup kahidupan material (*duniawi*) dan spritual (*ukhrawi*) yang keduanya menggambarkan sifat dialektik inheren dari fenomena manusia sebagai hamba Allah.

3. Pengertian dakwah secara paradigmatis

   Dakwah dalam pengertian paradigmatis bersifat intensional atinya norma didasari nilai-nilai keimanan yang diridhoi

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

oleh Allah SWT, ini berarti bahwa setiap penyampaian yang tidak didasari dengan nilai-nilai keimanan tersebut bukan disebut dakwah, tetapi hanya sebagai "komunikasi", sebab tidak semua proses komunikasi merupakan proses dakwah.[9]

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami isi dari skripsi ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab I. Pendahuluan**

Memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

**Bab II. Kajian Kepustakaan**

Pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

**Bab III. Metode Penelitian**

Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti, meliputi: lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi latar belakang obyek, penyajian data, serta analisis dan pembahasan temuan.

[9] Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah Dari Konsep Paradigma, Hingga Metodologi*, (Jember : Tsaqila Pustaka, 2010), 4-9

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

**Bab V. Kesimpulan dan Saran**

Merupakan bab terahir yang berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran dari peneliti.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id